

RUMAH COCOPEAT GOWA : INOVASI SOSIAL PENGEMBANGAN AGRISOCIOPRENEURSHIP MELALUI PEMANFAATAN SABUT KELAPA BERBASIS CLEANER PRODUCTION PADA KARANG TARUNA DI TOMBOLO

Dian Aristy¹, Muhammad Dani Arya Putra², St. Hajrah Mansyur³, Suriyanti⁴, Maimuna Nontji⁵

¹Jurusan Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

²Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

* Penulis Korespondensi : 08220200068@student.umi.ac.id

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bertujuan mengurangi penumpukan limbah sabut kelapa dengan mengolahnya menjadi media tanam cocopeat serta mengaktifkan kembali Karang Taruna melalui pemberdayaan berbasis agrisociopreneurship dengan berbagai kegiatan seperti Connect and Empower, Skill Boost Camp, Guiding Journey, dan Impactful Echo dalam mengelola limbah sabut kelapa menjadi cocopeat yang mempunyai nilai jual. Kegiatan dilaksanakan selama empat bulan dengan empat tahap utama meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil yang dicapai setelah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yaitu Karang Taruna MataAllo yang awalnya tidak aktif menjadi aktif kembali dengan adanya program Rumah Cocopeat Gowa, limbah sabut kelapa yang dihasilkan oleh pedagang es kelapa berkurang dari 3,08 ton menjadi 1,88 ton per minggu, Karang Taruna memiliki sumber pendapatan untuk operasional Karang Taruna, Pengetahuan pengolahan sabut kelapa menjadi cocopeat meningkat dari 0% menjadi 95%, pengetahuan proses packaging dan pelabelan meningkat dari 42% menjadi 90%, pengetahuan pemasaran produk di sosial media dan market place online meningkat dari 8% menjadi 95%, pengetahuan pembukuan keuangan meningkat dari 49% menjadi 92%. Pemberdayaan berbasis Agrisociopreneurship pemanfaatan limbah sabut kelapa pada Karang Taruna di TomboLO menjadi solusi yang relevan dan efektif untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh Karang Taruna tersebut.

Kata kunci: Kelapa Gambut, Wirausaha Sosial, Produksi Bersih, Karang Taruna, Wawasan Mendalam

Abstract

Community Service Activities (PkM) aim to reduce the accumulation of coconut coir waste by processing it into cocopeat planting media and reactivate Karang Taruna through agrisociopreneurship-based empowerment with various activities such as Connect and Empower, Skill Boost Camp, Guiding Journey, and Impactful Echo in managing coir waste. Coconut becomes cocopeat which has sales value. Activities were carried out over four months with four main stages including preparation, implementation and evaluation. The results achieved after the Community Service activities were that the MataAllo Youth Organization which was initially inactive became active again with the Rumah Cocopeat Gowa program, coconut fiber waste produced by coconut ice traders was reduced from 3.08 tons to 1.88 tons per week, coral Cadets have a source of income for Karang Taruna operations. Knowledge of processing coconut fiber into cocopeat increased from 0% to 95%, knowledge of packaging and labeling processes increased from 42% to 90%, knowledge of product marketing on social media and online market places increased from 8% to 95%, financial bookkeeping knowledge increased from 49% to 92%. Agrisociopreneurship-based empowerment using coconut husk waste at the youth organization in Kuncio is a relevant and effective solution to solve the problems experienced by the youth organization.

Keywords: Cocopeat, Agrisociopreneurship, Cleaner Production, Community Youth Development Karang Taruna, Insight Penetration

1. Pendahuluan

Berdasarkan data pada Dinas Perkebunan Provinsi Sulawesi Selatan bahwa rata-rata jumlah kelapa yang dihasilkan di Kabupaten Gowa pada tahun 2017-2020 yaitu sebanyak 1.290 ton. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Gowa merupakan salah satu penghasil kelapa terbesar di Sulawesi Selatan. Banyaknya kelapa di Gowa memberi peluang usaha bagi masyarakat khususnya di Sungguminasa untuk mengolah kelapa muda menjadi hidangan yang menyenangkan seperti es kelapa muda. Berdasarkan data yang telah tim PkM kumpulkan, di jalan H. Agus Salim 111, terdapat 16 pedagang es kelapa seperti gambar 1 yang berjejer sepanjang 650 meter dengan jumlah limbah kelapa yang dihasilkan para pedagang yaitu 3,08 ton perminggunya. Limbah kelapa terdiri dari tempurung dan juga sabut kelapa. Sabut kelapa merupakan kulit bagian luar dari buah kelapa sabut kelapa kebanyakan hanya ditumpuk setelah dagingnya diambil (Wahyuni et al., 2022).



Gambar 1. Penumpukan Limbah Kelapa Jl. Haji Agus Salim 111 25 Januari 2023

Karang Taruna adalah suatu organisasi kepemudaan yang ada di Indonesia dan merupakan sebuah wadah tempat pengembangan jiwa sosial generasi muda (Harefa et al., 2022). Di Kelurahan Tombolo terdapat Karang Taruna MataAllo yang memiliki jumlah anggota sebanyak 66 orang. Anggota Karang Taruna yang memiliki latar belakang yang berbeda, misalnya guru honorer, IRT, karyawan swasta, mahasiswa dan tidak bekerja. Karang Taruna MataAllo sebenarnya telah mengeluh dengan adanya penumpukan limbah sabut kelapa yang sudah menjadi masalah utama dalam lingkungan tersebut. Hal ini telah menyebabkan kekhawatiran dalam masyarakat sekitar, khususnya di kalangan anggota Karang Taruna MataAllo.

Karang Taruna MataAllo merupakan Karang Taruna yang terdapat pada Kelurahan Tombolo yang beralamat di Jalan Pacalaya, Tombolo, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa. Akibat pandemi (*covid-19*) melanda Indonesia, banyak Karang Taruna di Kecamatan Somba Opu menjadi tidak aktif. Salah satunya adalah Karang Taruna MataAllo Kelurahan

Tombolo yang menyebabkan terjadinya penurunan produktivitas dan juga (*skill*) dari Karang Taruna akibat adanya pembatasan sosial yang diterapkan pemerintah. Anggota Karang Taruna MataAllo juga mengeluh dengan adanya penumpukan limbah sabut kelapa yang sudah menjadi masalah utama dalam lingkungan tersebut. Hal ini telah menyebabkan kekhawatiran dalam masyarakat sekitar, khususnya di kalangan anggota Karang Taruna MataAllo. Permasalahan tersebut dikeluhkan oleh anggota dan Sekretaris Karang Taruna MataAllo.

Oleh karena itu, pihak Karang Taruna MataAllo mengharapkan adanya transfer pengetahuan dalam meningkatkan (*skill*) kelompok Karang Taruna dengan mengajarkan cara pemanfaatan limbah sabut kelapa sebagai inovasi pembuatan media tanam yang dapat bermanfaat dan menjadi produk unggulan desa. Sabut kelapa jika diolah maka akan menghasilkan media tanam yang disebut (*cocopeat*). (*Cocopeat*) adalah media tanam organik yang murah, ramah lingkungan, serta memiliki banyak manfaat. (*Cocopeat*) cocok untuk berbagai tanaman hias, dan sayur seperti cabe, kangkung, selada dan sawi. (*Cocopeat*) merupakan hasil proses penghancuran sabut yang menghasilkan serat atau (*fiber*), serta serbuk halus (Intansari et al., 2020).

Peluang membuka lapangan usaha dapat dikembangkan dengan inovasi (*Agrisociopreneurship*). (*Agrisociopreneurship*) merupakan wirausaha sosial dalam bidang pertanian. Wirausaha sosial ini bertujuan untuk mendapatkan manfaat dan kebaikan bagi orang lain. (*Sociopreneur*) memiliki hubungan antara lembaga sosial dan (*entrepreneur*), yaitu menjalankan usaha bisnis dengan konsep yang mirip dengan (*entrepreneur*), tetapi berorientasi pada kepentingan sosial (Novikarumsari et al., 2022).

Untuk dapat membuka peluang usaha dengan (*agrisociopreneurship*) tersebut, maka cara yang paling tepat dilakukan adalah dengan pengolahan limbah sabut kelapa berbasis (*cleaner production*). (*Cleaner Production*) adalah prinsip yang menekankan pencegahan pencemaran melalui pengurangan konsumsi bahan baku, air, dan energi, serta mengurangi atau menghilangkan timbunan sampah atau limbah, (*cleaner production*) ini dapat dilakukan bersamaan dengan prinsip (*waste reduction* dan *recycle*) (Harjanto et al., 2021).

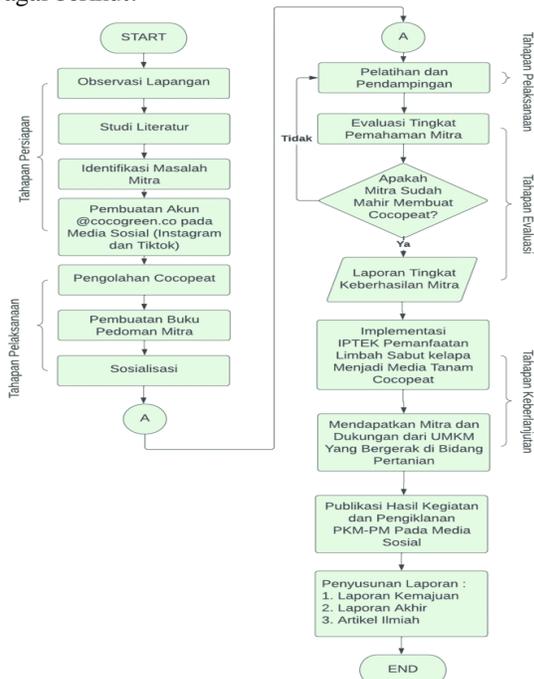
Berdasarkan permasalahan mitra, maka tim PkM sebagai tim pengabdian kepada masyarakat memberikan solusi yaitu: (1) Penumpukan limbah sabut kelapa yang dihasilkan oleh pedagang es kelapa dengan solusi limbah sabut kelapa diolah menjadi media tanam (*cocopeat*) yang bernilai ekonomis dan dapat menjadi sebuah produk yang dapat dijual sehingga membuka peluang wirausaha baru bagi Karang Taruna MataAllo, (2) Karang Taruna tidak aktif sejak tahun 2020 hingga

pertengahan tahun 2023 diakibatkan (*covid-19*) dan mitra tidak memiliki (*skill*) dan pengetahuan dalam mengolah limbah sabut kelapa menjadi (*cocopeat*) dengan tujuan pemberdayaan masyarakat Karang Taruna berbasis (*agrisociopreneurship*) dengan mengadakan kegiatan (*Connect and Empower, Skill Boost Camp, Guiding Journey dan Impactfull Echo*) dalam pengolahan limbah sabut kelapa yang dihasilkan oleh pedagang es kelapa menjadi media tanam (*cocopeat*) yang memiliki nilai jual di masyarakat.

Program Rumah (*Cocopeat*) Gowa bertujuan mengatasi penumpukan limbah sabut kelapa yang dihasilkan oleh para pedagang es kelapa di Jl. H. Agus Salim 111 dengan melakukan pemberdayaan Karang Taruna berbasis (*agrisociopreneurship*) dengan mengadakan kegiatan (*connect and empower, skill boost camp, guiding journey, dan impactful echo*) agar Karang Taruna menjadi produktif dan aktif kembali serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Karang Taruna MataAllo dalam pengolahan limbah sabut kelapa, melakukan (*packaging*) dan pelabelan produk, pemasaran dan penjualan produk pada sosial media (*facebook, market place shopee*) dan pembukuan keuangan agar dapat membuka lapangan wirausaha baru.

2. Pelaksanaan dan Metode

Tahapan dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang disusun secara sistematis sebagai berikut:



Gambar 2. (Flowchart) metode pelaksanaan PKM-PM

Metode pelaksanaan program (Rumah *Cocopeat* Gowa) meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahapan Persiapan

(Penetrasi *Insight*). Tim PkM melakukan identifikasi masalah mitra lanjutan pada tanggal 21 Juni 2023 untuk membahas solusi yang akan diberikan dan mematangkan konsep program sebagai persiapan sebelum pelaksanaan kegiatan.



Gambar 3. Diskusi Bersama Lurah dan Seretaris Karang Taruna 21 Juni 2023

Setelah dilakukan survei serta diskusi bersama Bapak Lurah dan perwakilan anggota Karang Taruna dilakukan pembuatan akun (*@cocogreen.co*) pada media sosial berupa TikTok dan Instagram yang berisi informasi mengenai pelaksanaan kegiatan PkM dan kegiatan bersama mitra.



Gambar 4. Akun Sosial Media Program PkM

Tahapan Pelaksanaan

Pembuatan Buku Pedoman Mitra pada tahap ini, tim PkM membuat buku pedoman mitra sebagai salah satu media pembelajaran untuk mitra agar memahami lebih dalam mengenai pengelolaan limbah sabut kelapa menjadi (*cocopeat*). Buku Pedoman Mitra disusun dari tanggal 17 Juli 2023 hingga tanggal 04 Agustus 2023.



Gambar 5. Pembuatan Buku Pedoman Mitra 17 Juli – 04 Agustus 2023

(*Connect and Empower*) yaitu kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2023 bertujuan menjelaskan secara rinci tentang pengelolaan (*cocopeat*), sehingga anggota Karang Taruna MataAllo memahami gambaran umum mengenai (*cocopeat*).



Gambar 6. Tahapan (*Connect and Empower*) 22 Juli 2023

(*Skill Boost Camp*) adalah sebuah pelatihan praktis dalam dua tahap. Pada tahap pertama pada tanggal 12 Agustus 2023, Tim PkM mengajarkan cara manual membuat (*cocopeat* dan *packaging*) kepada Karang Taruna. Sedangkan pada tahap kedua pada tanggal 26 Agustus 2023, Karang Taruna diajarkan cara menggunakan mesin untuk membuat (*cocopeat*), strategi pemasaran melalui media sosial Facebook dan Shopee, dan juga pembukuan keuangan.



Gambar 7. (*Skill Boost Camp*) 1 dan 2

(*Guiding Journey*) pada tanggal 16 September 2023 tim PkM melakukan (*Guiding Journey* 1), yaitu

mengamati kemampuan mereka dalam mengolah sabut kelapa menjadi (*cocopeat*) serta proses (*packaging cocopeat*) dengan baik. Sementara itu, pendampingan kedua pada tanggal 23 September 2023, tim PkM kembali mendampingi mitra Karang Taruna untuk mengamati kemampuan mereka dalam melakukan pemasaran dan penjualan produk melalui media sosial (*Facebook* dan *marketplace shopee*), sekaligus pencatatan pembukuan keuangan.



Gambar 8. (*Guiding Journey*) 1 dan 2

(*Impactful Echo*) merupakan tahapan akhir monitoring dan evaluasi yang kuat dan mencerminkan dampak positif yang telah dilakukan selama melakukan pelatihan dan pendampingan. Kegiatan evaluasi dilakukan tanggal 30 September 2023.



Gambar 9. (*Impactful Echo*)

3. Hasil dan Pembahasan

Sasaran dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah Mitra Anggota Karang Taruna MataAllo. Program Rumah (*Cocopeat*) Gowa dilaksanakan pada rentang waktu bulan Juni hingga September 2023 dengan beberapa tahapan. Tahapan persiapan dilakukan kegiatan (*Penetrasi Insight*) dengan tujuan memperoleh masalah utama kelompok Karang Taruna Kelurahan Tombolo. Dari kegiatan survei ini, diperoleh informasi bahwa masalah utama kelompok Karang Taruna adalah terjadi penumpukan limbah sabut kelapa yang telah menjadi keluhan bagi masyarakat sekitar dan terutama Karang Taruna MataAllo, dan tidak aktifnya Karang Taruna MataAllo sejak 2020 hingga pertengahan bulan Juni 2023 serta kurangnya

pengetahuan dan (*skill*) anggota Karang Taruna MataAllo dalam mengolah limbah sabut kelapa.

Kemudian dilanjutkan dengan Kegiatan Diskusi Penjadwalan Kegiatan PKM Bersama Mitra tujuan dari kegiatan ini Berdasarkan diskusi dengan sekretaris kelompok Karang Taruna Kelurahan Tombolo, berikut waktu yang diterapkan: (1) *Connect and Empower* dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2023 bertempat di Kantor Lurah Tombolo (2) *Skill Boost Camp 1* dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2023, bertempat di sekretariat Karang Taruna MataAllo (3) *Skill Boost Camp 2* dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2023, bertempat di sekretariat Karang Taruna MataAllo (4) *Guiding Journey 1* dilaksanakan pada tanggal 16 September 2023, bertempat di sekretariat Karang Taruna MataAllo (5) *Guiding Journey 2* dilaksanakan pada tanggal 23 September 2023, dilaksanakan secara *online* (6) *Impactful Echo* dilaksanakan pada tanggal 30 September 2023, bertempat di kantor lurah Tombolo

(*Connect and Empower*) dimulai dengan kegiatan pengisian kuesioner (*pre-test*) dengan hasil diketahui keadaan awal dari Anggota Karang Taruna sebelum dilaksanakan program dengan hasil diketahui tingkat pemahaman anggota Karang Taruna sebelum dilaksanakan program.

(*Skill Boost Camp 1*) Pembedahan Buku Pedoman Mitra dengan hasil anggota Karang Taruna paham terkait materi yang diajarkan selama pelatihan mulai dari pengolahan limbah sabut kelapa menjadi (*cocopeat*) dengan cara menggunakan sikat baja (manual) dan menggunakan mesin, melakukan packaging dan pelabelan, melakukan pemasaran atau penjualan produk menggunakan facebook dan shopee, melakukan pembukuan keuangan. Kemudian dilakukan pembuatan *cocopeat* menggunakan metode manual, hasil yang diperoleh anggota Karang Taruna mengetahui prosedur yang dilakukan dalam mengolah limbah sabut kelapa menjadi (*cocopeat*) menggunakan sikat baja (manual). Selanjutnya kegiatan pembuatan (*packaging* produk *cocopeat*) hasil yang didapatkan Anggota Karang Taruna mengetahui cara pembuatan logo produk dan label yang menarik serta mengetahui cara mengemas produk *cocopeat*.

Tahapan (*Skill Boost Camp 2*) dilakukan pembuatan Pembuatan (*cocopeat*) menggunakan mesin dengan hasil Anggota Karang Taruna mengetahui prosedur yang perlu dilakukan dalam pengolahan *cocopeat* menggunakan mesin. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan Pemasaran dan Penjualan (*Cocopeat* di Facebook dan Shopee), selanjutnya kegiatan Pembukuan Keuangan dengan hasil anggota Karang Taruna mengetahui prosedur yang perlu dilakukan untuk melakukan pemasaran dan penjualan (*cocopeat*) di facebook dan shopee. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pembukuan keuangan dengan hasil yang diperoleh anggota Karang Taruna mengetahui prosedur yang perlu dilakukan untuk melakukan pemasaran dan penjualan (*cocopeat* di facebook dan shopee).

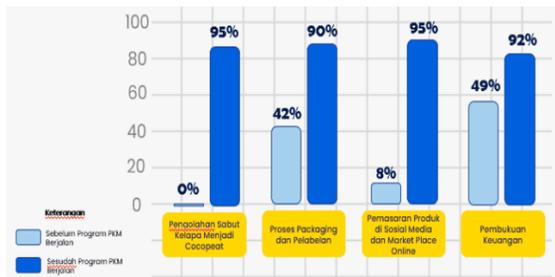
Tahapan Guiding Journey 1 dilakukan kegiatan Pendampingan anggota Karang Taruna dalam melakukan pengolahan (*cocopeat* dan *packaging*) serta pelabelan dengan hasil Anggota Karang Taruna MataAllo telah mahir dalam mengolah *cocopeat* menggunakan sikat baja dan mesin serta melakukan proses (*packaging*) dan pelabelan produk (*cocopeat*). Tahapan (*Guiding Journey*) 2 dilakukan kegiatan Pendampingan anggota Karang Taruna dalam melakukan pemasaran dan pembukuan keuangan (*online*) dengan hasil anggota Karang Taruna MataAllo telah mahir dalam melakukan penjualan dan pemasaran serta pencatatan pembukuan keuangan.

Tahapan (*Impactful Echo*) dilakukan dengan memberikan kuesioner post-test kepada anggota Karang Taruna untuk mengetahui perubahan pengetahuan dan perilaku mitra dengan hasil mengetahui perubahan pengetahuan mitra terkait pengolahan limbah kelapa, packaging dan pelabelan, pemasaran dan penjualan dan pembukuan keuangan.

Setelah pelaksanaan program PKM-PM, mitra telah menghasilkan (*cocopeat*) dalam kemasan berat 500 gram dan 1 kilogram. Selain itu, mitra telah membuat akun pemasaran dan penjualan di (*Marketplace* Facebook dan Shopee), dengan nama "Rumah *Cocopeat* Gowa". Program PKM-PM yang tim lakukan memiliki dampak bagi mitra, yaitu dari aspek sosial Karang Taruna yang awalnya tidak aktif sejak tahun 2020 hingga pertengahan tahun 2023 diakibatkan (*covid-19*) menjadi aktif dan produktif kembali pada bulan Juni 2023, kemudian dari Aspek lingkungan limbah sabut kelapa yang dibuang oleh pedagang minuman es kelapa berkurang dari 3,08 ton menjadi 1,88 ton per minggu.



Gambar 10. Artikel pada Media (Online
Tribunnewsultra.com)



Gambar 11. Grafik Hasil (*Pre-test* dan *Post-test*)

Berdasarkan grafik perubahan pengetahuan dan keterampilan anggota Karang Taruna MataAllo sebelum dan sesudah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) didapatkan hasil sebagai berikut, pengetahuan pengolahan sabut kelapa menjadi (*cocopeat*) meningkat dari 0% menjadi 95%, pengetahuan proses (*packaging*) dan pelabelan meningkat dari 42% menjadi 90%, pengetahuan pemasaran produk di sosial media dan market place online meningkat dari 8% menjadi 95%, pengetahuan pembukaan keuangan meningkat dari 49% menjadi 92%. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada mitra. Hasil ini menunjukkan bahwa program kami telah memberikan kontribusi yang signifikan kepada mitra Karang Taruna MataAllo dalam berbagai aspek yang terkait dengan pengolahan limbah kelapa.

KESIMPULAN

Program Rumah (*Cocopeat*) Gowa dilaksanakan dengan sistem (*hybrid*) yaitu campuran daring dan luring yang dilaksanakan selama 4 bulan mulai dari bulan Juni sampai September 2023. Metode pelaksanaan program Rumah (*Cocopeat*) Gowa meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi Penetrasi Insight dan membuat akun media sosial tim PkM di Instagram dan Facebook untuk mempromosikan program PkM. Tahap pelaksanaan program meliputi penyusunan buku pedoman mitra dan pelaksanaan serangkaian kegiatan (*Connect and Empower, Skill Boost Camp, Guiding Journey, dan Impactful Echo*) Tahap evaluasi meliputi penyusunan laporan kemajuan dan laporan akhir.

Kegiatan PkM Rumah (*Cocopeat*) Gowa berhasil dalam menyelesaikan permasalahan mitra yang dialami, seperti Karang Taruna menjadi aktif dan produktif, meningkatnya pengetahuan dan keterampilan Karang Taruna dalam pengolahan limbah sabut kelapa, dapat mengurangi penumpukan limbah sabut kelapa yang dihasilkan oleh pedagang es kelapa yang awalnya menghasilkan 3,08 ton limbah sabut kelapa menjadi 1,88 ton perminggunya. Sehingga penumpukan limbah sabut kelapa dapat berkurang. Meskipun pencapaian positif, perlu adanya pemikiran lebih lanjut untuk memperbaiki dan mengembangkan metode inovasi

sosial (*agrisociopreneurship*) ini. Evaluasi berkala dan umpan balik dari anggota Karang Taruna dan pemerintah daerah di sekitar Tombolo dapat menjadi dasar untuk terus meningkatkan efektivitas program ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PkM mengucapkan terima kasih kepada Belmawa, Direktorat Jenderal Pendidikan tinggi, riset dan teknologi, Universitas Muslim Indonesia serta pimpinan kelurahan dan karang taruna MataAllo yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Perkebunan Provinsi Sulawesi Selatan, 2016. Rekapitulasi Luas Lahan dan Produksi 5 Tahun (2017-2020) Perkebunan Rakyat Komoditi Kelapa Di Sulawesi Selatan. (online). [https://sulselprov.go.id/pages.potensi.daerah.komoditi.kelapa](https://sulselprov.go.id/pages/potensi.daerah.komoditi.kelapa).
- Feriady, A., Efrita, E., & Yawahar, J. (2020). Pembuatan Cocopeat Sebagai Upaya Peningkatan Nilai Tambah Sabut Kelapa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 3(3), 406-416. <https://doi.org/10.36085/jpmb.v3i3.1062>.
- Harefa, K., Rachmatika, R., Rosyani, P., Ayni, N., Herry, S., & Priambodo, J. (2022). Sosialisasi Penggunaan Microsoft Word untuk Penunjang Kegiatan Karang Taruna RT 004 RW 012 Pamulang Barat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 78–83.
- Harjanto, T. R., Bahri, S., & Nurhilal, M. (2021). Air Laut Tablet Sebagai Pupuk Organik Berbasis Cleaner Production. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 20, 187–197. <https://doi.org/10.14710/jil.20.2.187-197>.
- Intansari, K., Patimah, T., Delvia Meisani, N., Irawan, R., & Atabany, A., (2020). Penambahan Arang Sekam, Kotoran Domba dan Cocopeat untuk Media Tanam. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 2(Khusus 1), 75-79.
- Nontji, M., Galib, M., Amran, F. D., & Suryanti, S. (2022). Pemanfaatan Sabut Kelapa Menjadi Cocopeat dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*, 6(1), 145-152. <https://doi.org/10.30595/jppm.v6i1.7581>.
- Novikarumsari, N., Basuki, B., Fariroh, I., & Ibanah, I. (2022). The Development of Agrosociopreneurship through the Use of Biofloc Technology in Catfish Farming in Sukamakmur Village, Ajung District, Jember. *MITRA: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 34–42. <https://doi.org/10.25170/mitra.v6i1.2943>.
- Wahyuni, T., Zamhari, A., Sahara, A. R., & Dewi, M. C. (2022). Pengelolaan Sabut Kelapa Sebagai Media

- Tanam Hidroponik Atau Cocopeat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkarya*, 1(6), 116-120.
- Abdul Gofur dan Andrian Muklis. (2022) Rancang Bangun Mesin Pengurai Sabut Kelapa Menjadi Cocopeat dan Cocofiber. *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin* Vol. 7, No. 1, pp.55-61. <https://doi.org/10.21831/dinamika.v7i1.48241>.
- Sugiyarto, S., Sukanto, S., & Yuliyanto, Y. (2022). Program kemitraan masyarakat (PKM) kelompok usaha masyarakat pengolah sabut kelapa untuk cocopeat dan pot tanaman. *Dulang: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 45-50. <https://doi.org/10.33504/dulang.v2i02.244>.
- Noer, M., & Yeni, YH (2023). Techno-Sociopreneur Dalam Meningkatkan Daya Saing Komoditas Pertanian. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Bisnis Agri*, 5 (02), 13-22. <https://doi.org/10.31186/jaseb.5.2.13-22>.